



Kekerasan pada Perempuan dan Anak Naik selama Pandemi

JOGJA, Radar Jogja - Angka kekerasan 2021 menunjukkan peningkatan di Kota Jogja. Dari basis gender, 90 persen kekerasan masih menimpa kepada perempuan. Pagebluk korona ternyata menjadi pendorong utama peningkatan tersebut, penyebab terbesar karena faktor ekonomi.

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Jogja Edy Muhammad mengatakan, data kekerasan yang dilaporkan oleh anggota jejaring di Kota Jogja masih cukup besar, khususnya terhadap perempuan. "Secara tidak langsung angkanya memang naik, antara sebelum dan setelah pandemi," katanya usai acara Peringatan Hari Anti Kekerasan terhadap Perempuan di Ruang Bima Kompleks Balai Kota, kemarin (1/12).

Edy menjelaskan dari data yang dilaporkan UPT Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Kota Jogja angka kekerasan mengalami peningkatan dalam kurun waktu tiga tahun ke belakang. Dari 2019 tercatat 122 kasus, naik menjadi 145 kasus di 2020, dan terakhir pada Oktober 2021 mencapai 175 kasus. Dari sisi laki-laki



BENTUK DUKUNGAN: Penandatanganan Kampanye Anti Kekerasan saat Peringatan Hari Anti Kekerasan 2021 di Balai Kota Jogja, kemarin (1/12).

dan perempuan, 90 persen data kekerasan itu masih lebih banyak menimpa kepada perempuan. Disamping penyebabnya karena karakter pemarah dan suka memberikan perlakuan fisik, juga ada penyebab terbesar yang diklaim. "Penyebab terbesar karena faktor ekonomi dan faktor orang lain yang posisi sebelum pandemi berada diluar keluarga, tetapi setelah pandemi ternyata bergeser orang lain itu ada dalam keluarga," ujarnya.

Pun peningkatan angka kekera-

san ini juga menimpa pada anak-anak, pada 2020 terdapat 39 kasus. Jumlah ini meningkat pada Oktober 2021 mencapai 55 kasus. Prosentase terbesar pada kekerasan psikis kemudian fisik. Tren kekerasan juga mengalami pergeseran setelah pandemi, jika 2019 kekerasan berada di sekolah. Tahun lalu tren kekerasan bergeser di rumah. "Sistem belajarnya semua online di rumah, maka intensitas anak bertemu dengan keluarga juga tinggi. Kedua mungkin orang tua yang tidak

biasa jadi guru, mengajar anaknya hampir semua pelajaran mendampingi," jabar mantan Kepala Bappeda Kota Jogja itu.

Sementara, Ketua Tim Penggerak PKK Kota Jogja, Tri Kirana Muslidatun mengatakan keterlibatan masyarakat diperlukan untuk mengakhiri kekerasan di Kota Jogja dan mempercepat penanganan korban kekerasan terhadap perempuan dan anak. "Mari mulai bergerak melindungi perempuan dan anak dalam situasi apapun," katanya. (wia/pr/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005